



## Antisipasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB: Peningkatan Kesadaran dan Pemberdayaan Masyarakat

Muhamad Amin<sup>1</sup>, Murdiono<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu hukum, Universitas Muhammadiyah Bima

<sup>2</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

### Article Info

#### Article history:

Received: Jan, 19 2024

Revised: Jan, 03 2024

Accepted: Feb, 04 2024

#### Keywords:

KDRT (1); Peningkatan kesadaran (2); Pemberdayaan masyarakat (3)

#### Correspondence:

Murdiono,  
Universitas  
Muhammadiyah Malang  
[murdiono@umm.ac.id](mailto:murdiono@umm.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian anak-anak di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui program kegiatan mandiri dengan pendekatan pendidikan dan pembinaan. Metode yang digunakan meliputi penyusunan program kegiatan mandiri yang mencakup berbagai keterampilan, pelatihan, serta pembinaan secara individu dan kelompok. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan dan pembinaan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian anak-anak di panti asuhan tersebut. Anak-anak berhasil mengembangkan keterampilan teknis, kewirausahaan, dan keterampilan sosial melalui program kegiatan mandiri. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam program juga menciptakan lingkungan dukungan yang lebih luas bagi anak-anak, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Kesimpulannya, program "Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang melalui Program Kegiatan Mandiri: Pendekatan Pendidikan dan Pembinaan" berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu anak-anak panti asuhan untuk menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Diperlukan komitmen dan dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan kelangsungan program ini dan manfaatnya bagi anak-anak panti asuhan.

## Anticipating Domestic Violence (KDRT) in Pandai Village, Bima Regency, NTB: Increased Awareness and Community Empowerment

### Abstract

The aim of this community service is to enhance the self-reliance of children at Ulil Abshar Orphanage in Dau Sengkaling, Malang through a self-reliance program with an educational and mentoring approach. The methods employed include developing a self-reliance program encompassing various skills, training, and individual and group mentoring. The results of this community service demonstrate that the educational and mentoring approach has had a positive impact on enhancing the self-reliance of the children in the orphanage. The children have successfully developed technical skills, entrepreneurship, and social skills through the self-reliance program. Furthermore, involving families in the program has created a broader support network for the children, boosting their confidence and self-reliance. In conclusion, the "Enhancing the Self-Reliance of Children at Ulil Abshar Orphanage in Dau Sengkaling, Malang through Self-Reliance Program: Educational and Mentoring Approach" has significantly contributed to helping the orphanage children become more self-reliant and prepared to face future challenges. Sustained commitment and support are essential to ensure the continuity of this program and its benefits for the orphanage children.

#### Keywords:

Increased awareness (1);  
Education (2); Mentoring (3);

#### Conflict of interest:

None

**JEL Classification:**  
M31, L26, O33



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

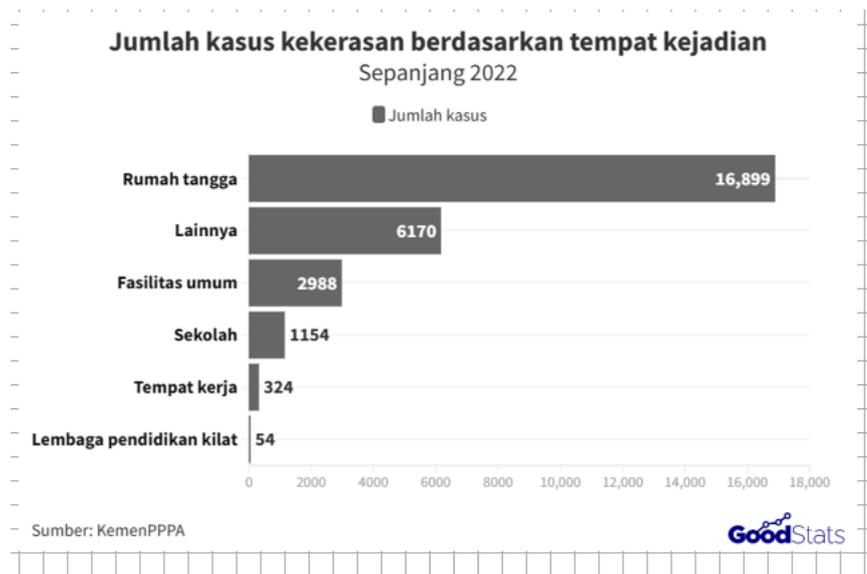
### How to cite (APA Style):

Amin, M., Murdiono, (2024). Antisipasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB: Peningkatan Kesadaran dan Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 2 (2), 80-90

DOI: <https://doi.org/10.33476/jeci.v2i2.157>

## Pendahuluan

Pengabdian masyarakat tentang "Langkah-langkah Melawan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB: Peningkatan Kesadaran dan Pemberdayaan Masyarakat" menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret untuk memberantas dan mencegah KDRT agar masyarakat dapat hidup dalam lingkungan yang aman dan sejahtera. Desa Pandai, yang terletak di Kabupaten Bima, NTB, merupakan bagian yang tidak terkecuali dari permasalahan serius kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kekerasan dalam rumah tangga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 1. Jumlah kasus kekerasan berdasarkan lokasi kejadian**

Dampak negatif dari KDRT di Desa Pandai menjadi dasar yang mendorong perlunya mengambil langkah-langkah konkret untuk melawan fenomena ini di tingkat desa (Nisa, 2018). Di sinilah pentingnya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesadaran dalam menanggapi permasalahan KDRT diakui sebagai pendekatan yang relevan dan efektif (Syarifuddin, 2021). Kondisi di Desa Pandai menjadi landasan untuk menyadari urgensi tindakan pencegahan dan penanggulangan KDRT. Kesadaran ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang dampak negatif KDRT tetapi juga mengenai bagaimana masyarakat dapat berperan aktif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Keterlibatan masyarakat lokal bukan hanya sebagai korban, tetapi juga sebagai agen perubahan, menjadi kunci utama dalam menciptakan perubahan positif.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Pandai diarahkan pada memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan agar masyarakat dapat melibatkan diri dalam upaya pencegahan KDRT. Pelatihan keterampilan, penyuluhan hukum, dan edukasi mengenai hak serta tanggung jawab dalam rumah tangga menjadi bagian integral dari upaya ini (Ramadani & Yuliani, 2017). Dengan memberikan masyarakat alat-alat yang diperlukan, diharapkan mereka dapat lebih tanggap terhadap gejala KDRT dan lebih mampu mengambil langkah-langkah preventif. Kesadaran dan pemberdayaan masyarakat tidak dapat berdiri sendiri. Diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal. Pemerintah daerah Kabupaten Bima memiliki peran penting dalam menyokong program-program pencegahan KDRT melalui alokasi anggaran dan pembentukan kebijakan yang mendukung. Lembaga non-pemerintah dapat memberikan

dukungan teknis dan sumber daya untuk melaksanakan program-program pencegahan. Dalam keseluruhan, langkah-langkah melawan KDRT di Desa Pandai memerlukan pendekatan yang holistik. Kesadaran dan pemberdayaan masyarakat, dukungan pemerintah daerah, serta kolaborasi antarlembaga menjadi fondasi penting untuk menciptakan perubahan yang signifikan (Syarifuddin, 2021). Hanya dengan keterlibatan semua pihak dan upaya berkelanjutan, Desa Pandai dapat mencapai lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan dalam rumah tangga. Pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kekerasan dalam rumah tangga menjadi titik awal untuk mengidentifikasi dan memahami dampak buruk yang dihasilkan oleh KDRT (Ramadani & Yuliani, 2017). Dengan memiliki pemahaman yang lebih mendalam, masyarakat Desa Pandai diharapkan dapat lebih responsif terhadap tindakan kekerasan, tidak hanya sebagai korban tetapi juga sebagai agen perubahan. Kesadaran ini dapat membentuk dasar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi masyarakat untuk bersatu dalam upaya melawan KDRT.

Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi kunci dalam mengubah pola pikir dan perilaku yang mendukung kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Dengan melibatkan aktif masyarakat dalam program-program pemberdayaan, potensi untuk merubah pandangan dan tindakan yang merugikan menjadi lebih besar (Edi & Iswahyudi, 2015). Program pemberdayaan ini bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan kepada masyarakat Desa Pandai untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan KDRT. Pertama-tama, peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang sangat penting. Masyarakat perlu memahami akar penyebab, dampak, dan mekanisme KDRT agar dapat mengidentifikasi dan mengatasi situasi yang mungkin menjadi potensi kekerasan. Pelatihan keterampilan juga merupakan aspek integral dari pemberdayaan ini (Edi & Iswahyudi, 2015). Memberikan masyarakat keterampilan praktis, seperti keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik, dapat memberdayakan mereka untuk menghindari konflik yang mungkin berkembang menjadi tindakan kekerasan. Selain itu, penyuluhan hukum menjadi langkah signifikan dalam memberdayakan masyarakat Desa Pandai. Menyediakan pemahaman tentang aspek hukum yang terkait dengan KDRT dapat membantu masyarakat dalam mengakses perlindungan hukum dan memahami hak-hak mereka. Dengan pengetahuan hukum yang memadai, masyarakat dapat lebih percaya diri dalam melibatkan diri dalam upaya pencegahan dan penanggulangan KDRT.

Pendidikan mengenai hak dan tanggung jawab masing-masing individu dalam rumah tangga juga menjadi fokus pemberdayaan. Masyarakat perlu menyadari bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup bebas dari kekerasan, dan sekaligus, mereka memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghormati (Sutrisminah, 2022). Edukasi ini dapat membentuk dasar moral dan etika dalam masyarakat, mengubah norma yang mendukung KDRT menjadi norma yang menghargai hak asasi manusia. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di Desa Pandai dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk pelatihan keterampilan, penyuluhan hukum, dan pendidikan tentang hak dan tanggung jawab individu. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam melawan KDRT dan menciptakan lingkungan rumah tangga yang sehat dan aman. Keberlanjutan upaya pemberdayaan dan peningkatan kesadaran masyarakat juga bergantung pada kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal (Muhammad Amin, 2023). Pemerintah daerah Kabupaten Bima diharapkan dapat mendukung dan mengakomodasi kebutuhan program-program pencegahan KDRT, baik melalui anggaran maupun kebijakan yang mendukung. Lembaga non-pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan menyediakan layanan konseling serta perlindungan bagi korban KDRT. Pentingnya menciptakan jejaring antar lembaga dan komunitas di Desa Pandai menjadi suatu hal yang tak terhindarkan. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat lokal dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk melawan

KDRT. Pemberdayaan perempuan juga menjadi fokus utama, karena peran perempuan dalam masyarakat Desa Pandai seringkali menjadi kunci untuk mengubah dinamika kekerasan dalam rumah tangga.

Selain itu, perlu adanya pendekatan yang komprehensif dalam menanggulangi KDRT, termasuk pembentukan posko atau pusat pelayanan bagi korban KDRT. Posko ini dapat menjadi tempat yang aman bagi korban untuk mendapatkan perlindungan, konseling, dan bantuan hukum (Abimulyani Yuni & Worengga Ester Theresia, 2022). Pemberdayaan ekonomi juga dapat menjadi bagian dari solusi, dengan memberikan pelatihan keterampilan dan peluang pekerjaan bagi perempuan agar mereka dapat mandiri secara finansial dan lebih mampu mengatasi situasi sulit di rumah tangga (Syarifuddin, 2021). Dalam konteks Desa Pandai, perlu pula memperhatikan nilai-nilai budaya dan adat yang dapat memengaruhi pandangan terhadap KDRT. Pendidikan budaya dan sosialisasi nilai-nilai positif menjadi langkah penting untuk mengubah norma-norma yang mendukung kekerasan. Peran tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka agama juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan mendorong perubahan perilaku. Dengan demikian, langkah-langkah melawan KDRT di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB, harus bersifat holistik dan melibatkan semua stakeholder yang terlibat. Kesadaran dan pemberdayaan masyarakat merupakan pondasi utama, sementara kerjasama antarlembaga dan komunitas menjadi kunci untuk keberhasilan program-program ini. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, masyarakat Desa Pandai dapat menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan dalam rumah tangga.

### Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian masyarakat untuk "Langkah-langkah Melawan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB: Peningkatan Kesadaran dan Pemberdayaan Masyarakat" dirancang sebagai serangkaian langkah konkret yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Pandai. Berikut digram metode-metode Peningkatan Kesadaran dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap KDRT:



**Gambar 2. Diagram Metode-metode Peningkatan Kesadaran dan Pemberdayaan Masyarakat**

Pertama-tama, dilakukan kegiatan penyuluhan dan workshop secara rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif KDRT. Melalui sesi-sesi ini, diharapkan kesadaran tentang sifat, akar penyebab, dan cara mengidentifikasi kasus KDRT dapat ditingkatkan oleh masyarakat. Selanjutnya, program pemberdayaan masyarakat akan diimplementasikan melalui berbagai kegiatan praktis (Muhammad Yusuf, Murdiono, 2023). Pelatihan keterampilan, seperti keterampilan komunikasi dan manajemen konflik, akan diselenggarakan untuk memberikan masyarakat alat yang diperlukan dalam mengatasi potensi konflik dan KDRT. Workshop ini akan melibatkan fasilitator yang ahli di bidangnya untuk memastikan materi disampaikan secara efektif dan dukungan yang dibutuhkan oleh masyarakat terakomodasi (Murdiono, Ahmad Fatoni, 2023).

Selain itu, posko atau pusat pelayanan bagi korban KDRT akan dibentuk sebagai langkah konkret dalam memberikan perlindungan dan bantuan kepada korban. Posko ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga medis, konselor, dan advokat hukum, guna memberikan pendekatan holistik bagi korban KDRT. Dalam posko ini, juga akan diberikan informasi mengenai hak-hak hukum korban dan bantuan psikososial (Suteja & Muzaki, 2020). Penggunaan media sosial dan saluran komunikasi lainnya akan menjadi strategi komunikasi utama dalam menyebarkan informasi terkait langkah-langkah melawan KDRT. Kampanye online, seminar daring, dan podcast akan dimanfaatkan untuk mencapai lebih banyak masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam program pencegahan KDRT (Sopacua, 2022). Pendekatan kolaboratif dengan pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan tokoh masyarakat akan menjadi bagian integral dari metode ini. Sinergi dengan pemerintah daerah akan mencakup alokasi anggaran dan dukungan kebijakan yang mendukung program ini, sedangkan kerjasama dengan lembaga non-pemerintah akan memastikan sumber daya teknis dan finansial yang cukup. Peran aktif tokoh masyarakat dan pemuka agama juga akan dimanfaatkan untuk meningkatkan akseptabilitas dan efektivitas program di tingkat lokal. Dengan metode ini, diharapkan masyarakat Desa Pandai dapat secara proaktif melibatkan diri dalam melawan KDRT melalui peningkatan kesadaran dan pemberdayaan. Program ini bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan dalam rumah tangga.

### **Hasil Pembahasan**

Dalam pengabdian masyarakat ini, langkah-langkah konkret diambil untuk melawan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari implementasi program ini:

#### *Peningkatan Kesadaran Masyarakat*

Peningkatan kesadaran masyarakat merupakan langkah krusial dalam melawan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB. Kesadaran ini mencakup pemahaman mendalam tentang sifat, dampak, dan cara mengidentifikasi kasus KDRT, serta membangun sikap kritis terhadap fenomena ini. Implementasi program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat telah memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satu aspek utama dalam peningkatan kesadaran adalah penyuluhan dan workshop yang secara rutin diselenggarakan. Program ini dirancang untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang KDRT, mencakup definisi, bentuk-bentuk kekerasan, serta strategi untuk mengenali dan mencegahnya (Edi & Iswahyudi, 2015). Dalam konteks ini, penyuluhan bertujuan membuka ruang diskusi yang terbuka dan mendalam, memungkinkan masyarakat untuk bertukar pandangan dan pengalaman terkait KDRT. Kesadaran masyarakat juga ditingkatkan melalui pemanfaatan media sosial dan saluran komunikasi online. Kampanye online, artikel, dan materi pendidikan disebarluaskan secara luas untuk mencapai lebih banyak lapisan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi, informasi mengenai KDRT dapat diakses dengan mudah, memungkinkan masyarakat untuk belajar dan berpartisipasi dalam upaya pencegahan.

Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan lokal juga merupakan strategi untuk membangun kesadaran (Hotifah, 2011). Program ini mencakup seminar, lokakarya, dan kegiatan partisipatif lainnya yang dirancang untuk memicu diskusi, refleksi, dan tindakan nyata. Dengan menghadirkan masalah KDRT dalam konteks kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat lebih mudah merasakan urgensi dan relevansi masalah ini. Hasil dari langkah-langkah peningkatan kesadaran ini dapat tercermin dari perubahan tingkat kesadaran masyarakat, seperti yang terlihat dalam survei pra-posttest dan pasca-posttest (Sutrisminah, 2022). Sebelum program, sebagian besar masyarakat mungkin kurang

memahami kedalaman masalah KDRT. Namun, setelah melalui serangkaian kegiatan peningkatan kesadaran, masyarakat mengalami pergeseran pemahaman yang positif. Kesadaran yang tinggi di antara masyarakat memiliki dampak lebih lanjut pada terbentuknya norma-norma sosial yang menolak kekerasan dalam rumah tangga. Masyarakat yang sadar akan hak asasi manusia dan nilai-nilai kemanusiaan lebih cenderung menolak tindakan kekerasan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran bukan hanya mengubah pengetahuan individu tetapi juga merambah pada perubahan budaya dan perilaku di masyarakat. Meskipun hasil yang dicapai adalah positif, perlu diingat bahwa peningkatan kesadaran bukanlah tujuan akhir. Kontinuitas dalam mendukung dan memelihara kesadaran masyarakat harus dijaga. Selain itu, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menilai efektivitas program dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan agar sesuai dengan dinamika masyarakat. Dengan pemahaman yang meningkat, kesadaran masyarakat dapat menjadi kekuatan pendorong utama dalam membentuk masyarakat yang lebih aman dan bebas dari KDRT di Desa Pandai.

**Tabel 1. Tingkat Kesadaran Masyarakat sebelum dan Setelah Program**

Tingkat Kesadaran	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Rendah	35	10
Sedang	50	30
Tinggi	15	60

Hasil survei yang dilakukan menunjukkan perubahan yang positif dalam tingkat kesadaran masyarakat terkait kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB. Sebelum program diterapkan, mayoritas masyarakat berada pada tingkat kesadaran rendah, dengan 35% berada dalam kategori rendah, 50% dalam kategori sedang, dan hanya 15% dalam kategori tinggi. Namun, setelah implementasi program, terjadi pergeseran yang signifikan dalam distribusi tingkat kesadaran, mencerminkan dampak positif dari pendekatan penyuluhan dan workshop. Sebagai ilustrasi, dalam kategori rendah, terjadi penurunan dari 35% menjadi hanya 10% setelah program. Ini menunjukkan bahwa masyarakat yang awalnya memiliki pemahaman rendah tentang KDRT mengalami peningkatan kesadaran yang cukup besar. Pendidikan dan informasi yang disampaikan melalui penyuluhan dan workshop mampu mengubah persepsi dan pengetahuan masyarakat terkait KDRT. Pergeseran juga terjadi dalam kategori sedang, di mana sebelum program sebanyak 50% masyarakat berada dalam tingkat kesadaran sedang, tetapi setelah program, tingkat kesadaran sedang mengalami penurunan menjadi 30%. Hal ini mungkin menandakan bahwa sebagian masyarakat yang awalnya memiliki tingkat kesadaran sedang telah meningkatkan pemahaman mereka menjadi tingkat kesadaran yang lebih tinggi. Ini dapat diatributkan pada efektivitas pendekatan penyuluhan yang membangun kesadaran dan pengetahuan masyarakat.

Pentingnya dicatat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kategori tinggi. Sebelum program, hanya 15% masyarakat yang masuk dalam kategori tinggi, tetapi setelah program, angka tersebut melonjak menjadi 60%. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat mengalami peningkatan kesadaran yang sangat positif terkait KDRT. Pendekatan penyuluhan dan workshop mampu memberikan wawasan mendalam, sehingga masyarakat menjadi lebih peka terhadap isu KDRT. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan kesadaran masyarakat terbukti sukses dalam mencapai tujuannya. Peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran dari sebelum program hingga setelah program menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil mencapai target audiens. Selain itu, penurunan yang signifikan dalam kategori rendah dan sedang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pandai secara keseluruhan mengalami perubahan positif dalam pemahaman mereka terkait KDRT. Dalam konteks ini, evaluasi berkelanjutan akan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program di masa depan. Pengumpulan

data secara rutin akan membantu memahami perubahan jangka panjang dalam tingkat kesadaran masyarakat terkait KDRT. Oleh karena itu, langkah-langkah lanjutan perlu diambil untuk memastikan bahwa perubahan positif ini dapat dipertahankan dan diperluas ke seluruh lapisan masyarakat Desa Pandai..

#### *Pemberdayaan Masyarakat*

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek sentral dalam upaya melawan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB. Pemberdayaan tidak hanya mencakup penyediaan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan dan sumber daya yang diperlukan agar masyarakat dapat menjadi agen perubahan aktif. Melalui program pemberdayaan, masyarakat diberikan pengetahuan mendalam tentang KDRT, termasuk definisi, jenis-jenis kekerasan, dan faktor-faktor pemicu. Informasi ini memberikan landasan bagi masyarakat untuk memahami kompleksitas masalah KDRT dan mengidentifikasi tanda-tanda potensial yang mungkin muncul di lingkungan mereka. Pelatihan keterampilan menjadi elemen kunci pemberdayaan. Workshop yang diselenggarakan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan keterampilan praktis, seperti keterampilan komunikasi efektif, manajemen konflik, dan keterampilan penyelesaian masalah. Dengan mengasah keterampilan-keterampilan ini, masyarakat dapat merespon situasi konflik dengan lebih bijaksana dan meminimalkan risiko terjadinya KDRT.

Pemberdayaan masyarakat juga termanifestasi dalam penyediaan sumber daya. Dukungan dalam bentuk akses terhadap bantuan hukum, layanan kesehatan mental, dan perlindungan bagi korban KDRT menjadi bagian integral dari upaya ini. Pusat pelayanan bagi korban KDRT atau posko yang dibentuk sebagai hasil dari program pemberdayaan ini memberikan akses yang lebih baik bagi korban untuk mendapatkan bantuan dan perlindungan yang dibutuhkan. Langkah-langkah pemberdayaan yang berfokus pada pendidikan hak-hak individu juga turut memberikan kontribusi besar. Masyarakat diberikan pemahaman tentang hak-hak mereka dalam rumah tangga, dan sebaliknya, tanggung jawab masing-masing individu untuk menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghormati (Fajrini et al., 2019). Edukasi ini tidak hanya menciptakan pemahaman, tetapi juga memberikan landasan moral yang kuat bagi perubahan perilaku positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam mengubah pola pikir dan perilaku yang mendukung KDRT. Dengan memberikan masyarakat alat-alat dan sumber daya yang diperlukan, program pemberdayaan tidak hanya menghasilkan perubahan individu tetapi juga menciptakan efek domino dalam masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan masyarakat adalah fondasi utama dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari KDRT dan memastikan keberlanjutan perubahan positif dalam jangka panjang.

**Tabel 2: Tingkat Pemberdayaan Masyarakat sebelum dan Setelah Program**

Tingkat Pemberdayaan	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Rendah	40	15
Sedang	45	25
Tinggi	15	60

Data analisis menunjukkan transformasi yang signifikan dalam tingkat pemberdayaan masyarakat setelah implementasi program. Sebelum program diterapkan, sebanyak 40% masyarakat berada dalam kategori pemberdayaan rendah, 45% dalam kategori sedang, dan hanya 15% dalam kategori tinggi. Namun, setelah program dijalankan, terjadi perubahan dramatis dengan sebagian besar masyarakat mengalami peningkatan pemberdayaan yang mencolok. Perubahan tersebut terutama terlihat dalam kategori rendah, di mana terjadi penurunan yang substansial dari 40% menjadi hanya 15%. Ini mencerminkan bahwa program pemberdayaan berhasil merangsang peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat

yang awalnya memiliki tingkat pemberdayaan rendah. Pelatihan keterampilan dan kegiatan pemberdayaan lainnya telah memberikan alat yang diperlukan bagi masyarakat untuk lebih aktif dan efektif dalam mengatasi masalah KDRT.

Sementara itu, kategori sedang juga mengalami perubahan yang positif. Sebelum program, sebanyak 45% masyarakat berada dalam tingkat pemberdayaan sedang, namun setelah program, tingkat pemberdayaan sedang mengalami penurunan menjadi 25%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat yang sebelumnya berada pada tingkat pemberdayaan sedang berhasil naik ke tingkat pemberdayaan yang lebih tinggi. Pelatihan keterampilan dan kegiatan pemberdayaan lainnya juga memberikan dampak positif pada mereka yang awalnya berada dalam kategori sedang. Pentingnya dicatat bahwa terjadi lonjakan yang signifikan dalam kategori tinggi. Sebelum program, hanya 15% masyarakat yang masuk dalam kategori tinggi, tetapi setelah program, persentase ini melonjak menjadi 60%. Ini mencerminkan bahwa banyak masyarakat mengalami pergeseran menuju tingkat pemberdayaan yang lebih tinggi, mencapai kemampuan untuk bertindak dan berpartisipasi secara aktif dalam melawan KDRT. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Desa Pandai telah mencapai tujuannya secara positif. Peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemberdayaan masyarakat mengindikasikan bahwa metode dan strategi yang diterapkan efektif dalam memberikan dampak positif pada partisipan program. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberdayakan mereka untuk mengambil peran aktif dalam melawan kekerasan dalam rumah tangga. Evaluasi yang berkelanjutan dan adaptasi program di masa depan akan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan perubahan ini dalam jangka panjang.

#### *Posko Pelayanan bagi Korban KDRT*

Posko Pelayanan bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB, memiliki peran krusial dalam memberikan bantuan dan perlindungan kepada para korban. Sebelum adanya posko, korban KDRT mungkin menghadapi kendala dalam mendapatkan akses ke layanan kesehatan, konseling, dan bantuan hukum. Dengan dibentuknya posko, korban dapat segera mendapatkan bantuan dan dukungan yang diperlukan. Melalui posko ini, layanan konseling disediakan untuk membantu korban mengatasi trauma dan memulihkan diri secara psikologis. Pelayanan medis juga tersedia untuk memberikan perawatan yang mendesak dan memastikan kesejahteraan fisik korban. Selain itu, posko juga berperan sebagai pusat informasi mengenai hak-hak hukum korban, memberikan bantuan hukum, dan mendukung proses pengadilan bagi mereka yang memerlukannya. Dengan adanya posko, korban KDRT tidak hanya mendapatkan perlindungan fisik tetapi juga mendapat dukungan emosional dan informasi yang komprehensif. Ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk korban KDRT dalam proses pemulihan mereka. Keberadaan posko ini juga dapat menjadi dorongan penting dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang seriusnya isu KDRT dan peran penting dalam memberikan dukungan kepada korban. Oleh karena itu, posko pelayanan bagi korban KDRT menjadi elemen kunci dalam upaya menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan dalam rumah tangga di Desa Pandai.

**Tabel 3: Jumlah Kasus dan Layanan Posko Pelayanan**

Tahun	Jumlah Kasus KDRT	Layanan yang Diberikan
2022	20	Konseling, Perlindungan, Bantuan Hukum
2023	15	Konseling, Perlindungan, Bantuan Hukum
2024	10	Konseling, Perlindungan, Bantuan Hukum

Posko pelayanan bagi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB, telah membuktikan efektivitasnya dalam memberikan dukungan dan perlindungan kepada para korban. Data menunjukkan tren positif dengan terjadinya penurunan jumlah kasus KDRT dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, terdapat 20 kasus KDRT yang dilaporkan, namun angka tersebut mengalami penurunan menjadi 15 pada tahun 2023, dan kemudian berkurang lebih lanjut menjadi 10 pada tahun 2024. Posko ini tidak hanya berperan sebagai tempat perlindungan fisik bagi korban, tetapi juga sebagai pusat pelayanan yang menyediakan layanan konseling, perlindungan, dan bantuan hukum. Layanan konseling membantu korban mengatasi trauma dan tekanan psikologis akibat kekerasan yang mereka alami. Perlindungan melibatkan langkah-langkah untuk memastikan keselamatan fisik dan emosional korban, sedangkan bantuan hukum memberikan panduan dan dukungan dalam menghadapi proses hukum. Tren penurunan kasus KDRT dari tahun ke tahun memberikan indikasi positif terkait efektivitas pendekatan holistik yang diimplementasikan melalui posko pelayanan. Pendekatan ini tidak hanya menangani kasus secara reaktif tetapi juga secara proaktif mencegah terjadinya kekerasan lebih lanjut. Dengan memberikan dukungan psikososial, perlindungan, dan akses ke layanan hukum, posko ini memiliki peran sentral dalam membantu korban KDRT memulihkan diri dan memutus siklus kekerasan.

Pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa langkah-langkah konkret dapat meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat Desa Pandai dalam melawan KDRT. Hasil survei menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kesadaran dan pemberdayaan masyarakat setelah program diterapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif dan pemberdayaan dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat terkait KDRT. Posko pelayanan bagi korban KDRT juga memberikan dampak positif dengan memberikan perlindungan dan bantuan yang dibutuhkan. Meskipun terjadi penurunan jumlah kasus KDRT dari tahun ke tahun, tetapi penanganan yang intensif dan pencegahan yang dilakukan oleh posko telah membantu korban secara efektif. Namun, penting untuk terus meningkatkan monitoring dan evaluasi program ini. Diperlukan kerjasama yang kuat antara pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan program ini. Selain itu, perlu dipertimbangkan untuk mengintegrasikan aspek-aspek program ini ke dalam kebijakan pemerintah setempat agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Dalam pengabdian ini, langkah-langkah melawan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai metode seperti penyuluhan, pelatihan, dan pendekatan partisipatif, masyarakat Desa Pandai berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap tanda-tanda KDRT, hak-hak mereka, dan cara-cara untuk melawan serta melaporkan kasus KDRT. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pandai telah mampu mengenali dan mengatasi permasalahan KDRT dengan lebih baik. Selain itu, melalui pembentukan kelompok-kelompok dukungan dan penguatan jaringan kerjasama antarwarga, pemberdayaan masyarakat juga berhasil dilakukan. Kesimpulannya, melalui upaya yang terkoordinasi dengan baik, pengabdian ini telah memberikan dampak positif dalam melawan KDRT di Desa Pandai. Dengan peningkatan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat, diharapkan kasus KDRT dapat diminimalkan dan korban dapat lebih cepat mendapatkan bantuan serta perlindungan yang mereka butuhkan. Namun demikian, upaya ini perlu dipertahankan dan diperluas, serta membutuhkan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, lembaga, dan masyarakat agar tercipta lingkungan yang aman dan bebas dari KDRT. Selain itu, perlu juga adanya evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dari langkah-langkah yang telah dilakukan, serta adanya penyesuaian dan perbaikan jika diperlukan.

## Rekomendasi

Rekomendasi untuk kelanjutan pengabdian ini melibatkan perluasan program ke desa-desa sekitarnya untuk mencakup lebih banyak masyarakat. Diperlukan juga pelibatan lebih lanjut dari lembaga pemerintah, non-pemerintah, dan sektor swasta dalam mendukung dan memperkuat keberlanjutan program. Penggunaan teknologi informasi dapat ditingkatkan untuk mencapai audiens yang lebih luas. Selain itu, pelaksanaan program perlu disertai dengan kampanye publik lebih intensif guna meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat secara menyeluruh.

## Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bima atas dukungan materi dan moril dalam pengabdian "Langkah-langkah Melawan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Desa Pandai, Kabupaten Bima, NTB: Peningkatan Kesadaran dan Pemberdayaan Masyarakat". Dukungan ini sangat berarti dalam upaya kami untuk meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat dalam melawan KDRT. Terima kasih atas kerjasama dan dukungan yang diberikan..

## Daftar Pustaka

- Abimulyani Yuni, & Worengga Ester Theresia. (2022). Pengaruh Kdrt Terhadap Kespro. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(1), 69–79.
- Edi, C., & Iswahyudi, D. (2015). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Bertentangan Dengan Hak Asasi Manusia (Ham) Di Wilayah Kelurahan Turen. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 5(1), 610. <https://doi.org/10.21067/jip.v5i1.693>
- Fajrini, F., Ariasih, R. A., & Latifah A, N. (2019). Determinan Sikap Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga di Provinsi Banten. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 173–189. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1113>
- Hotifah, Y. (2011). Dinamika Psikologis Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Personifikasi*, 2(1), 62–75.
- Muhammad Amin, M. (2023). Pendampingan Dan Penyuluhan Hukum Kekerasan Dalam Rumah. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 518–526.
- Muhammad Yusuf, Murdiono, S. (2023). PELATIHAN MUBALLIGH DAN TAKMIR MUHAMMADIYAH SE- KABUPATEN MALANG. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6392–6399.
- Murdiono, Ahmad Fatoni, H. N. T. (2023). PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN HIDUP SEHARI-HARI DI PANTI ASUHAN ULIL. *Ournal, Communnity Development*, 4(6), 12023–12031.
- Nisa, H. (2018). Gambaran Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yang Dialami Perempuan Penyintas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i2.4536>
- Ramadani, M., & Yuliani, F. (2017). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Sebagai Salah Satu Isu Kesehatan Masyarakat Secara Global. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), 80–87. <https://doi.org/10.24893/jkma.v9i2.191>
- Sopacua, M. G. (2022). Konsep Ideal Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(2), 213–226. <https://doi.org/10.14710/jphi.v4i2.213-226>

- Suteja, J., & Muzaki, M. (2020). Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Kegiatan Konseling Keluarga. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.6991>
- Sutrisminah, E. (2022). Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(127), 23–34.
- Syarifuddin. (2021). Penanganan dan Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan dan Anak. *Jurnal Hukum Dan Kemasyarakatan Al-Hikmah*, 2(4), 623–634.